

**ANALISIS PROSES JAWABAN SISWA PADA KEMAMPUAN LITERASI  
MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING***

**Elfira Rahmadani<sup>1</sup>, Sahat Saragih<sup>2</sup>, E. Elvis Napitupulu<sup>3</sup>, Dwi Novita Sari<sup>4</sup>,  
Syahrani Sirait<sup>5</sup>, Ely Syafitri<sup>6</sup>**

<sup>2,3</sup>Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Psr V, Medan,  
Indonesia

<sup>1,4,5,6</sup>FKIP, Pendidikan Matematika, Universitas Asahan, Jl. Jendral Ahmad Yani,  
Kisaran, Indonesia

*email:* elfira.rahmadani3@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to assess students' mathematical literacy skills on rectangular material at MTs Quran Kisaran. This study used a random sample of 32 students from the seventh-grade population of MTs Quran Kisaran. This type of research is descriptive qualitative. The research tool includes three essay questions and interviews to assess mathematical literacy skills. The results of the mathematical literacy test showed good results percentage per indicator in each question item. The first indicator, namely formulating real problems in problem-solving, obtained results with an average of 85.41%. The second indicator uses mathematics in problem-solving to get an average result of 90.66%. The third indicator, interpreting solutions in problem-solving, received an average mark of 84.37%. Then it was concluded that the students' mathematical literacy skills were good and classified as high for each indicator..*

***Keywords:*** *Students Answer Process, Mathematical Literacy Skills, Discovery Learning Model*

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan literasi matematika siswa pada materi segi empat di MTs Quran Kisaran. Penelitian ini menggunakan sampel acak 32 siswa dari populasi kelas VII MTs Quran Kisaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alat penelitian meliputi tiga pertanyaan esai dan wawancara untuk menilai kemampuan literasi matematika. Hasil tes literasi matematika menunjukkan hasil yang baik. Persentase per indikator di setiap item soal. Indikator pertama yaitu merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah memperoleh hasil dengan rata-rata 85,41%. Indikator kedua yaitu menggunakan matematika dalam pemecahan masalah memperoleh hasil rata-rata 90,66%. Indikator ketiga yaitu menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah memperoleh hasil rata-rata 84,37%. Maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan literasi matematika siswa sudah baik dan tergolong tinggi untuk setiap indikator.

***Kata kunci:*** *Proses Jawaban Siswa, Kemampuan Literasi Matematika, Model *Discovery Learning**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk memaksimalkan potensi siswa dengan mempromosikan dan memfasilitasi kegiatan belajar yang rinci. Orang dewasa (pendidik) secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pengembangan diri untuk membantu mereka menjadi manusia seutuhnya. Manusia dapat memperoleh martabat dengan mendidik dirinya sendiri. Pertumbuhan jasmani dan rohani siswa diawasi oleh pendidik untuk mengembangkan kepribadian utamanya (Kompri, 2017).

Matematika merupakan salah satu dari sejumlah mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Konsep matematika harus diajarkan sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika mengajarkan siswa untuk berpikir rasional, kritis, dan sistematis. Pelatihan matematika meningkatkan penalaran dan kemampuan kreatif murid. Dalam survei PISA 2018, siswa Indonesia mendapat skor 72 dari 78 negara peserta, dengan skor rata-rata 379. (OECD, 2019).

Literasi matematika membekali siswa untuk matematika sehari-hari, pekerjaan, dan tanggung jawab social (Gal, 2003). Literasi matematika adalah kemampuan menggunakan konsep, teknik, dan fakta untuk menjelaskan atau memprediksi peristiwa. Literasi matematika adalah kemampuan untuk menerapkan pemikiran matematis pada masalah sehari-hari untuk lebih mem-

persiapkan diri menghadapi tantangan hidup (Stacey & Turner, 2014).

Literasi matematika adalah kemampuan menggunakan konsep, proses, dan fakta untuk menjelaskan atau memprediksi peristiwa (Kuswidi, 2015). Membuat masalah baru, menggunakan matematika untuk menyelesaikannya, dan menafsirkan serta mengevaluasi solusi (Utami et al., 2020).

Berdasarkan wawancara dengan guru narasumber matematika, yaitu Ibu Fetty Megawati, S.Pd., kurangnya kemampuan literasi matematika siswa dapat dikaitkan dengan beberapa hal, seperti anggapan siswa yang menganggap matematika sulit dipelajari, yang berdampak pada kurangnya semangat siswa dalam belajar matematika. Ketertarikan siswa pada matematika menurun, begitu juga dengan kesenangan mereka belajar, pemahaman mereka tentang konten, dan ingatan mereka. Metode pengajarannya adalah tanya jawab, terkadang dalam kelompok. Siswa yang telah mewawancarai peneliti mengatakan bahwa gaya mengajar guru tentang mata pelajaran tersebut masih sulit dipahami, dan siswa berjuang untuk memahami prinsip-prinsip dalam setiap materi yang disajikan, meskipun telah diberikan contoh sebelumnya. oleh guru Konsep-konsep matematika sulit dipahami oleh mereka, sehingga mereka tidak suka mempelajarinya. Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa orang siswa, hasilnya menunjukkan bahwa mereka kurang menyukai matematika karena mereka

menganggap pelajaran tersebut membosankan dan sulit dimengerti, terutama untuk soal cerita. Mereka percaya tidak ada yang bisa membujuk mereka untuk mengejar matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang tidak berguna yang tidak berdampak pada kehidupan mereka. Hal ini dikarenakan soal matematika yang sering dihadapi mereka bukan yang dekat dengan kehidupan mereka.

Dari hasil observasi awal peneliti terhadap 32 siswa kelas VII MTs Quran Kisaran yang diberikan soal tes kemampuan literasi matematika pada materi prasyarat Segiempat, seperti yang terlihat pada proses jawaban siswa dalam memecahkan masalah, mereka kurang memiliki keterampilan literasi:

Siswa belum mampu menggunakan matematika dalam pemecahan masalah

Luas pagar ayah =  $8 \times 8 \times 1$   
 $= 16 \text{ m}^2$

Cat yang diperlukan =  $0,5 \times 16 \times 30.000$   
 $= 210.000$

Siswa belum mampu menganalisis soal dan tidak merumuskan masalah

Dipindai dengan CamScanner

**Gambar 1. Lembar Jawaban Siswa**

Dari lembar jawaban siswa di atas, terlihat bahwa siswa belum memenuhi indikator kemampuan literasi matematika siswa. Siswa belum mampu menggunakan matematika dalam pemecahan masalah yang merupakan indikator kedua dari kemampuan literasi matematika. Siswa juga belum dapat menafsirkan serta menganalisis soal yang merupakan indikator ketiga dari kemampuan literasi matematika.

Utami, N., dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa hanya diperoleh 20% siswa (6 siswa) dari 30 siswa yang mampu memenuhi empat indikator kemampuan literasi matematika, 26,67% siswa (8 siswa) dari 30 siswa baru memenuhi indikator pertama literasi matematika, sedangkan yang

lainnya tidak memenuhi semua indikator saat mengerjakan soal cerita. (Utami et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, diperlukan tindakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di MTs Quran Kisaran, khususnya di kelas VII dengan melalui suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam matematika dan membangun kemampuan berpikir mereka untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika mereka. Pendekatan pembelajaran guru harus cerdas tepat guna dan memanfaatkan agar siswa tidak mudah bosan belajar matematika (Mudianti et al., 2018).

Metode Discovery Learning memungkinkan anak untuk secara aktif menemukan konsep, hubungan,

dan makna baru. Banyak keterampilan yang dibutuhkan dalam paradigma Discovery Learning seperti mengumpulkan dan membandingkan informasi serta menarik kesimpulan (Mariyaningsih & Hidayati, 2018). Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa model discovery learning dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa (Tokada et al., 2017) (Aulia & Prahmana, 2022) (Kusumadewi et al., 2019) (Winarni et al., 2020).

Tujuan dari penelitian ini yaitu dengan adanya Model yang inovatif untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa pada hasil yang baik, Berdasarkan hal diatas sehingga perlu dilakukan kajian tentang “Analisis Proses Jawaban Siswa pada Kemampuan Literasi Matematika Siswa melalui Model *Discovery Learning*”

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan hal, peristiwa, dan situasi dengan menggunakan kata-kata, simbol, tabel, dan gambar (Susanti, Zanthi, & Nelly, 2020). MTs Quran Kisaran memilih secara acak 30 siswa dari satu kelas.

Instrumennya berupa materi berbentuk persegi panjang yang disusun menurut indikator komunikasi matematis. Diantara indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1. Indikator Kemampuan Literasi Matematika**

No	Indikator
1.	Membuat masalah nyata untuk dipecahkan
2.	Menggunakan matematika untuk memecahkan masalah
3.	Menafsirkan solusi pemecahan masalah

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII MTs Quran Kisaran semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 32 siswa yang berada di kelas VII MTs Quran Kisaran.

### Analisis Jawaban Siswa

Proses jawaban kemampuan kemampuan literasi matematika siswa dibahas secara deskriptif. Penialian proses jawaban dilihat dari kesalahan yang dilakukan siswa, kesulitan yang dihadapi, kelebihan yang dimiliki, pemenuhan indikator kemampuan kemampuan literasi matematika dan langkah-langkah pemecahan masalah. Selanjutnya, dari analisis proses jawaban siswa tingkat kemampuan kemampuan literasi matematika siswa akan dideskripsikan berdasarkan 3 indikator kemampuan kemampuan literasi matematika siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah proses jawaban siswa terkait keterampilan literasi matematika dianalisis secara deskriptif pada setiap pembelajaran. Lembar jawaban siswa pada tes kemampuan literasi matematika

dianalisis secara deskriptif untuk melihat langkah-langkah jawaban siswa yang disesuaikan dengan indikator kemampuan literasi matematika.

### a. Butir Soal Nomor 1

Berikut adalah Gambar 2. yang merupakan proses jawaban siswa pada butir soal nomor 1

The image shows a student's handwritten solution on lined paper. The solution is annotated with three callout boxes:

- Top-left callout:** "Siswa mampu merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah" (The student is able to formulate a real problem in problem solving).
- Bottom-left callout:** "Siswa sedikit keliru dalam menentukan panjang benang yang diminta, siswa sebaliknya menghitung panjang bambu yang dibutuhkan" (The student is a little wrong in determining the length of the thread requested, the student instead calculates the length of the bamboo needed).
- Right callout:** "Siswa mampu menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah" (The student is able to interpret the solution in problem solving).

The handwritten work includes:

Dik:  $d_1 = 32 \text{ cm}$   
 $d_2 = 42 \text{ cm}$

Luas kertas =  $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$

$= \frac{1}{2} \times 32 \times 42$

$= \frac{1}{2} \times 1.344 \text{ cm} = 672 \text{ cm}^2$

Panjang benang =  $2 \times (20 + 16)$   
 $= 2 \times 36$   
 $= 72 \text{ cm}$

Judi, Luas kertas adalah  $672 \text{ cm}^2$   
 dan panjang benang adalah  $72 \text{ cm}^2$

**Gambar 2. Jawaban siswa untuk soal nomor 1**

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa proses jawaban siswa pada soal nomor 1 sudah memenuhi langkah-langkah proses jawaban sesuai dengan indikator dari kemampuan literasi matematika. Siswa tersebut telah mampu merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah. Namun siswa sedikit keliru dalam menentukan panjang benang yang diminta, siswa sebaliknya menghitung panjang bambu yang dibutuhkan. Siswa

tersebut juga telah mampu menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah dengan menggunakan luas kertas dan panjang benang sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah pada butir soal tersebut.

### b. Butir Soal Nomor 2

Berikut adalah Gambar 2. yang merupakan proses jawaban siswa pada butir soal nomor 2

② Dik : Utara = 710  
 Selatan = 220  
 Barat = 1610  
 Timur = 380  
 Dit : Keliling Luas daerah ?  
 Jawab :  

$$\text{keliling Luas daerah} = \frac{\text{Utara} + \text{Barat} \times \text{selatan}}{2}$$

$$= \frac{710 + 1610 \times 220}{2}$$

$$= 255.200 \text{ m}^2$$
 jadi, Luas daerah yang di keliling adalah 255.

Siswa mampu menggunakan matematika dalam pemecahan masalah, hal ini terbukti dengan menuliskan keliling daerah, namun siswa keliru dalam penulisan "keliling daerah"

Siswa tersebut telah mampu merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah dengan menuliskan apa yang tertera pada soal.

Siswa mampu menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah dengan membuat kesimpulan di akhir jawaban

**Gambar 3. Jawaban siswa untuk soal nomor 2**

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa proses jawaban siswa pada soal nomor 2 sudah memenuhi langkah-langkah proses jawaban sesuai dengan indikator dari kemampuan literasi matematika. Siswa tersebut telah mampu merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah dengan menuliskan apa yang tertera pada soal. Ia juga telah menggunakan matematika dalam pemecahan masalah, hal ini terbukti dengan menuliskan keliling daerah, namun

siswa keliru dalam penulisan "keliling daerah" menjadi "keliling luas daerah". Dan terakhir siswa mampu menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah dengan membuat kesimpulan di akhir jawaban.

**c. Butir Soal Nomor 3**

Berikut adalah Gambar 2. yang merupakan proses jawaban siswa pada butir soal nomor 3.

3. Ukuran tanah 256 x 160 cm  
 1 pohon buah naga = 4 m  
 1 Gubuk = 4 m  
 Ditanya = Banyaknya tanaman buah naga ?  
 Jawab :  

$$L = P \times L = 256 \times 160 = 40.960 \text{ m}^2$$

$$= \frac{40.960}{4}$$

$$= 10.240 - 1 = 10.239$$
 jadi, banyak pohon buah naga adalah 10.239 pohon.

Siswa telah mampu merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah

Siswa menggunakan matematika dalam pemecahan masalah

Siswa mampu menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah

**Gambar 3. Jawaban siswa untuk soal nomor 3**

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa proses jawaban siswa pada soal nomor 3 sudah memenuhi langkah-langkah proses jawaban sesuai dengan indikator dari kemampuan literasi matematika. Siswa ini dapat merumuskan masalah nyata, menggunakan matematika, dan menafsirkan solusi.

### **PEMBAHASAN JAWABAN SISWA**

Berdasarkan proses jawaban siswa untuk tes kemampuan literasi dari butir soal 1 sampai dengan 3 pada masing-masing kelas pembelajaran, siswa masih menemukan kesulitan. Hal tersebut diduga karena perbedaan kemampuan masing-masing siswa dalam menyerap pengetahuan dan informasi pada setiap pembelajaran. Tetapi kesalahan yang terjadi pada siswa dimasing-masing pembelajaran adalah kurangnya ketelitian terhadap pemahaman masalah dan perhitungan. Bahkan sebagian siswa masih memecahkan masalah dengan langsung memecahkan masalah dan melewatkan tahap sebelumnya.

Kebiasaan ini menjadikan prose penyelesaian masalah masih jauh dari harapan pemenuhan indikator kemampuan literasi matematika. Beberapa siswa menjawab dengan benar, akan tetapi tidak menuliskan informasi yang diperoleh, tidak mempersiapkan rencana pemecahan, dan juga tidak memeriksa kembali hasil pemecahannya. Untuk lebih jelas, deskripsi proses jawaban siswa dilihat berdasarkan pemenuhan indikator kemampuan literasi

matematika dapat dilihat sebagai berikut:

#### ***1. Merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah***

Untuk butir soal 1, 2 dan 3 masing-masing sebanyak 29 siswa (90,62%), 27 siswa (84,37%), dan 26 siswa (81,25%) siswa telah mampu dengan lengkap merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah yaitu mampu menentukan apa yang diminta dari soal dengan lengkap. Sedangkan masing-masing butir soal secara berurutan sebanyak 3 siswa (3,38%), 5 siswa (15,63%), dan 6 siswa (18,75%) siswa telah mampu merumuskan masalah dalam pemecahan masalah yaitu mampu menentukan apa yang diminta dari soal tetapi tidak lengkap. Hal ini dapat disebabkan siswa belum mamahami alur serta konsep soal. Dalam mengerjakan soal cerita, siswa seperti belum mengetahui kenapa ketika mengerjakan matematika harus sesuai alur ataupun sesuai konsep, sehingga yang terjadi adalah pandangan siswa hanya menuju ke hasil tanpa memperhatikan proses literasi matematika (Utami et al., 2020).

#### ***2. Menggunakan matematika dalam pemecahan masalah***

Untuk butir soal 1, 2 dan 3 masing-masing sebanyak 30 siswa (93,87%), 29 siswa (90,62%), dan 28 siswa (87,5%) siswa telah menggunakan matematika dalam pemecahan masalah yaitu mampu menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai penyelesaiannya dengan baik. Sedangkan masing-

masing butir soal secara berurutan sebanyak 2 siswa (6,25%), 3 siswa (9,38%), dan 4 siswa (12,5%) siswa telah mampu menggunakan matematika dalam pemecahan masalah yaitu mampu menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai penyelesaiannya meskipun masih terdapat sedikit kesalahan penulisan. Prabawati dalam penelitiannya menyatakan siswa mampumemecahkan masalah dari data yang diberikan (Prabawati, 2018).

### **3. Menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah**

Untuk butir soal 1, 2 dan 3 masing-masing sebanyak 27 siswa (84,37%), 26 siswa (81,25%), dan 28 siswa (87,5%) siswa telah mampu menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah dengan sempurna. Sedangkan masing-masing butir soal secara berurutan sebanyak 5 siswa (15,63%), 6 siswa (18,75%), dan 4 siswa (12,5%) siswa telah mampu menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah tetapi tidak sempurna dan mengemukakan alasannya. Prabawati dalam penelitiannya menyatakan siswa mampu menafsirkan berdasarkan sumber informasi yang berbeda dan mengemukakan alasannya secara langsung (Prabawati, 2018).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini,

maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Indikator pertama yaitu merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah memperoleh hasil dengan rata-rata 85,41%.
2. Indikator kedua yaitu menggunakan matematika dalam pemecahan masalah memperoleh hasil rata-rata 90,66%.
3. Indikator ketiga yaitu menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah memperoleh hasil rata-rata 84,37%.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan sehingga saya bisa menyelesaikan artikel ini dengan sebaik-baiknya, selain itu terimakasih juga kepada dosen pembimbing pada mata kuliah Pembelajaran Matematika Konstruktif Berbasis Budaya Dan Teknologi Informasi dan rekan-rekan sekelas B2S3 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan yang telah memberi masukan dan semangat. Terlebih lagi terimakasih kepada diri sendiri yang telah kuat, sehat dan semangat untuk menjalani semua proses, tak lupa pula ucapan terimakasih kepada keluar saya, suami dan anak-anak yang telah sabar dan penuh pengertian untuk mensupport saya dalam menjalani prosesnya.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aulia, E. T., & Prahmana, R. C. I. (2022). Developing interactive e-module based on realistic mathematics education approach and mathematical literacy ability. *Jurnal Elemen*, 8(1), 231–249. <https://doi.org/10.29408/jel.v8i1.4569>
- Gal, I. (2003). Expanding conceptions of statistical literacy: An analysis of products from statistics agencies. *Statistics Education Research Journal*, 2(1), 816–825.
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Kusumadewi, R. F., Ulia, N., & Ristanti, N. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematika di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(1), 11–16. <https://doi.org/10.17977/um009v28i12019p011>
- Kuswidi, I. (2015). Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 195–202. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.49>
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *BUKAN KELAS BIASA: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. CV Kekata Group.
- Mudianti, N. P. N. N., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Kuda-kuda Pencak Silat. *E-Journal Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 8(2), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/14819>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: Combined Executive Summaries, Volume I, II & III*.
- Prabawati, M. N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematik Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 113–120. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.347>
- Stacey, K., & Turner, R. (2014). *Assessing mathematical literacy: The PISA experience*. Springer. Springer, Cham. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-10121-7>
- Tokada, D., Herman, T., & Suhendra. (2017). Discovery Learning for Mathematical Literacy Ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012077>
- Utami, N., Sukestiyarno, Y. L., &

Vol. 6 No. 2, Maret 2022, hlm. 95 – 104

ISSN 2580-5320 (online)

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.v6i1.1366>

Available online [www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp](http://www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp)

- Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 626–633.
- Winarni, E. W., Hambali, D., & Purwandari, E. P. (2020). Analysis of Language and Scientific Literacy Skills for 4th Grade Elementary School Students Through Discovery Learning and ICT Media. *International Journal of Instruction*, 13(2), 213–222. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13215a>